

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keganasan merupakan salah satu penyumbang dari masalah kesehatan yang terjadi di dunia. Menurut *Cancer Research Uk* (2020) angka kejadian kanker di dunia mencapai 1 8 juta di dunia dan 10 juta kematian karena kanker. Menurut perkiraan pada tahun 2040 akan terdapat 28 juta kasus kanker di dunia. Keganasan organ reproduksi adalah masalah kesehatan yang banyak terjadi pada wanita dewasa ini. Kanker pada organ reproduksi adalah kanker di urutan kedua yang menyebabkan kematian di Asia Tenggara (WHO, 2024). Berdasarkan data RISKESDAS kanker pada organ reproduksi wanita adalah kanker yang paling banyak terjadi di Indonesia (Kemenkes, 2019). Dengan angka kejadian 23,4 per 100.000 penduduk dengan rata-rata kematian 13,9 per 100.000 penduduk.

Salah satu jenis keganasan pada organ reproduksi adalah koriokarsinoma. Koriokarsinoma merupakan salah satu jenis dari penyakit trofoblas gestasional (Budiana, 2019). Koriokarsinoma adalah suatu bentuk keganasan yang terjadi karena trofoblas plasenta yang berkembang secara agresif dengan kemampuan menyebar yang tinggi secara hematogen. Lima puluh persen kejadian koriokarsinoma disebabkan oleh mola hidatidosa (hamil anggur) komplisit, dan seperempat nya berasal dari

abortus, dan selebihnya berasal dari kehamilan normal dan kehamilan ektopik (Berkowits dalam Budiana, 2019).

Kemoterapi merupakan salah satu bentuk pengobatan atau penatalaksanaan dari kanker, yang mana akibat pengobatan jangka panjang ini mengakibatkan beberapa dampak terhadap pasien seperti kelelahan, anoreksia, termasuk dengan gangguan tidur (Harorani *et al.*, 2020). Gangguan tidur adalah keluhan kesehatan yang sering dialami populasi yaitu sekitar 10-25 % (Rusch *et al.*, 2019). Menurut Harorani pada tahun 2020 tingkat kejadian gangguan tidur pada pasien kanker berkisar 30% sampai 93% dari kelompok yang tidak menderita kanker yaitu (9 – 33%).

Pada pasien dengan keganasan gangguan tidur merupakan efek yang paling umum dirasakan pasien. Lama dan banyaknya pengobatan untuk pasien dengan kanker, tentunya mempunyai dampak terhadap pasien seperti dampak fisik dan psikologis (Gyeong *et al.*, 2019). Mereka dengan penyakit kanker dan melakukan pengobatan kemoterapi akan mengeluh kesulitan tidur, gejala yang dirasakan seperti sulit untuk tertidur lelap, sulit untuk tetap tertidur, dan tidur tidak memulihkan kelelahan yang dirasakan (Lianqu, 2008). Gangguan tidur pada pasien dengan kanker disebabkan oleh efek samping pengobatan, obat-obatan yang dikonsumsi, hari rawatan yang lama, stress, dan faktor lainnya (National Cancer Institute, 2021). Gangguan tidur ini dapat terjadi berbulan-bulan bahkan bertahun-tahun setelah pengobatan selesai (Irwin *et al.*, 2016).

Menurut *National Cancer Institute* (2021) kualitas tidur yang baik sangat penting terhadap fungsi fisik dan kesehatan jiwa, yang mana tidur yang baik akan berdampak baik terhadap tekanan darah, mengontrol nafsu makan, dan memperkuat sistem kekebalan tubuh. Begitu pula sebaliknya, kualitas tidur yang buruk dalam jangka waktu yang lama akan meningkatkan resiko kecemasan dan depresi. Oleh karena itu gangguan tidur memiliki dampak negatif terhadap kualitas hidup pasien dengan kanker, apabila gangguan tidur tidak dapat diatasi dengan baik akan memperburuk situasi pasien, seperti kelelahan, kecemasan, depresi sampai akhirnya mempengaruhi proses penyakit (Heydarirad et al., 2019). Menurut penelitian kualitas tidur yang buruk mengakibatkan metabolisme tubuh terganggu, yang mana apabila hal ini tidak diatasi dengan baik maka akan meningkatkan resiko kematian dan tekanan psikologis pada pasien (Heydarirad et al., 2019).

Selain terapi farmakologis diperlukan terapi non farmakologis untuk mengatasi masalah efek dari pengobatan farmakologis. Terapi komplementer merupakan terapi yang digunakan bersama dengan pengobatan konvensional untuk melengkapi pengobatan konvensional itu sendiri (NCCIH, 2021). Salah satu bentuk terapi komplementer adalah *mindbody therapies* (Harorani et al., 2020). *Mindbody therapy* adalah terapi yang menekankan penggunaan otak dan pikiran lalu menghubungkannya dengan tubuh dan perilaku untuk membantu proses penyembuhan penyakit yang terdiri dari mindfulness, yoga, hipnotis, dan

relaksasi (Han *et al.*, 2023). Terapi relaksasi adalah serangkaian teknik dan metode yang digunakan untuk membantu individu mengurangi stres dan ketegangan, meningkatkan kesejahteraan mental dan fisik (APA, 2020).

Terapi relaksasi benson adalah salah satu jenis terapi relaksasi. Terapi relaksasi Benson merupakan bagian dari *mindbody therapy* dan bersifat non farmakologis yang bekerja dengan cara menurunkan aktivitas sistem saraf otonom untuk mengelola gejala fisik dan psikologis seperti nyeri, kecemasan, depresi, dan suasana hati (Harorani *et al.*, 2020). Terapi relaksasi benson dikatakan lebih mudah dilakukan dan menghemat biaya dibanding terapi yang lain (Rambod *et al.*, 2013).

Menurut penelitian Harorani *et al.*, (2020) terdapat pengaruh yang significant terhadap kualitas tidur dengan menerapkan relaksasi benson (p value = 0,01). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *mindbody therapy* (relaksasi benson) dalam mengurangi gangguan tidur pada pasien dengan kanker. Penelitian oleh Ikhtiarani & Aprianti, (2023) dengan melakukan terapi relaksasi benson yang dilakukan pada pasien kanker dengan pengobatan kemoterapi selama 5 hari berturut-turut dengan durasi 10 sampai 15 menit. Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kualitas tidur yang meningkat dengan diukur menggunakan kuesioner SMHSQ (*ST Mary Hospital Sleep Questionnaire*) untuk mengukur kualitas tidur pada pasien dengan kanker. Sehingga terapi relaksasi benson dipercaya dapat diaplikasikan untuk meningkatkan kualitas tidur dengan menenangkan pikiran.

Perawat adalah bagian dari tenaga kesehatan yang bertugas memberikan pelayanan obstetri dan ginekologi dengan pendekatan asuhan keperawatan maternitas (Arianto dalam Han *et al* (2023)). Salah satu cara untuk mengatasi masalah keperawatan gangguan tidur akibat pengobatan kemoterapi pada pasien dengan kanker koriokarsinoma adalah dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien untuk mengurangi dan mengatasi masalah gangguan tidur sehingga dapat meningkatkan kualitas hidup pasien.

Ny. L seorang pasien berusia 35 tahun dirawat di Ruang Ginekologi Kebidanan RSUP M.DJAMIL Padang dengan diagnosa medis koriokarsinoma pro kemo ke 3. Saat dilakukan pengkajian pada Senin, 26 november 2023 Ny. L mengeluh sulit untuk tidur di malam hari dan sering terjaga di malam hari. Saat dilakukan penilaian melalui kuisioner PSQI didapatkan skor 10 yang interpretasinya berarti pasien memiliki kualitas tidur yang buruk.

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan asuhan keperawatan dan *evidence based nursing* serta menyusun laporan karya tulis ilmiah akhir ini dengan judul “Asuhan Keperawatan Pada Ny.L (35 Tahun) dengan Post histeroktomi dan Kemoterapi III atas Indikasi Korionarsinoma dan Penerapan Terapi Relaksasi Benson pada Masalah Gangguan Pola Tidur di Ruang Rawat Kebidanan RSUP M.Djamil Padang”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah karya tulis ilmiah akhir ini adalah:” Bagaimana Asuhan Keperawatan Pada Ny.L (35 Tahun) dengan Post histerektomi dan Kemoterapi III atas Indikasi Korionarsinoma dan Penerapan Terapi Relaksasi Benson pada Masalah Gangguan Pola Tidur di Ruang Rawat Kebidanan RSUP M.Djamil Padang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk memahami dan mengaplikasikan Asuhan Keperawatan Pada Ny.L (35 Tahun) dengan Post histerektomi dan Kemoterapi III atas Indikasi Korionarsinoma dan Penerapan Terapi Relaksasi Benson pada Masalah Gangguan Pola Tidur di Ruang Rawat Kebidanan RSUP M.Djamil Padang

2. Tujuan Khusus

Untuk memaparkan pemberian asuhan keperawatan pada Ny.L (35 tahun) terdiri dari:

- a. Melakukan pengkajian pada Ny.L (35 Tahun)
- b. Menegakkan diagnosa keperawatan pada Ny.L(35 Tahun)
- c. Menyusun intervensi keperawatan pada Ny.L (35 Tahun)
- d. Melakukan implementasi keperawatan pada Ny.L (35 Tahun)
- e. Melaksanakan dan mengevaluasi penerapan *evidence based nursing practice* pada Ny.L (35 Tahun)

D. Manfaat

1. Bagi Institusi Pendidikan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa dalam memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan tidur di rumah sakit.

2. Bagi Pelayanan Kesehatan

Karya ilmiah akhir ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dalam memberi asuhan keperawatan pada pada pasien dengan gangguan tidur dan menerapkan *evidence based practice* khususnya untuk intervensi mandiri perawat di rumah sakit.

3. Bagi Klien

Diharapkan dengan memberikan asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan tidur dan keluarga mampu dan mengetahui cara melakukan perawatan secara mandiri di rumah untuk meningkatkan derajat kesehatan pasien dengan gangguan tidur.

4. Bagi Peneliti

Karya ilmiah akhir ini dapat menambah wawasan pada pasien dengan koriokarsinoma dengan masalah gangguan tidur.